

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan SDM yang berkualitas dan SDM yang berkualitas merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Tujuan pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar cakap dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan.

Pengembangan peserta didik ini tidak lepas dari peran pendidik, dalam hal ini adalah guru. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Kompetensi seorang guru tidak lepas dari latar belakang pendidikannya. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang.

Pendidikan dapat ditempuh melalui 2 jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

Sedangkan pendidikan non formal dijelaskan pada pasal 1 ayat 12, yaitu “Jalur pendidikan di luar pendidikan terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”. Latar belakang pendidikan seseorang sedikit banyak akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan.

Sesuai dengan pendapat Manullang (1994: 59), bahwa “Dalam menyeleksi dan menempatkan karyawan dalam suatu organisasi harus mempertimbangkan pendidikan calon

karyawan bersangkutan, sehingga *the right man on the right place* akan lebih mendekati sasaran. Dalam bekerja sering kali dianggap sebagai syarat yang penting untuk memegang jabatan tertentu karena tingkat pendidikan mencerminkan kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka besar kemungkinan semakin tinggi pula jabatan yang dipegang.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kompetensinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tugas atau tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, setiap pendidik dalam hal ini adalah guru, dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, seorang dianggap layak untuk melaksanakan tugasnya. Diperlukan orang-orang yang ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut penguasaan kompetensinya.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mujtahid (2011:52) jika dilacak lebih dalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membantu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Dan diantara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Peran guru yang mampu atau tidak mampu dalam mengajar akan berdampak terhadap proses dan hasil pembelajaran di sekolah, yang salah satu bukti untuk hal itu dapat ditunjukkan

melalui kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengertian tentang guru sebagai profesi telah dijelaskan dengan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional”. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) profesional. Undang-undang ini menyebutkan lima kemampuan profesional yang dapat dimiliki guru sebagai pendidik, yaitu: i) mendidik, ii) mengajar, iii) melatih, iv) membimbing dan v) mengevaluasi.

Jika kelima kemampuan profesional ini sudah terpenuhi oleh guru dengan baik, munculah guru yang berkualitas secara profesi, atau yang biasa disebut dengan guru profesional atau pendidik profesional. Selain berarti kualitas kemampuan guru, kata “profesional” dalam undang-undang ini juga diartikan bahwa “profesi” atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu dan dapat dihargai sebagai sumber penghasilan oleh guru.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan mengajar guru adalah kualitas kemampuan guru dalam profesinya (UU No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 16). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru supaya upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Mengenai hal pembelajaran, menurut Syaiful Sagala (2008:13) terdapat dua karakteristik yaitu, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan, mencatat, akan tetapi mengaktifkan aktifitas siswa dalam proses berfikir dan dalam belajar membangun suasana dialog dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Uzer Usman (1997:5) menyatakan bahwa: “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan kemampuan (kompetensi) khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara pada bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.

Uzer Usman (1997:6) juga menambahkan bahwa untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru dengan kemampuan profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan pendidikan prajabatan”. Dalam proses belajar mengajar, keterpaduan aktifitas guru dan siswa merupakan suatu kegiatan penting.

Pada saat guru mengajar, maka secara langsung atau tidak guru itu akan memberi contoh kepada siswa bagaimana mentransfer (memindahkan) pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan baik. Jika guru dapat memberikan contoh positif, maka siswa juga diyakini memiliki aktifitas yang positif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru adalah satu faktor penting di antara faktor belajar yang lain, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Menurut Isjoni (2008:5) di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini termasuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk negeri ini di masa datang. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun itu diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru. Sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di depan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, bagaimana cara guru mengaktifkan peserta didik supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, semua hal tersebut menuntut ketrampilan ditakuti guru. Hal ini disebut dengan kompetensi guru.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian disalah satu sekolah didaerah Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebelumnya peneliti telah melakukan observasi atau pra-penelitian melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu salah satu mata kuliah wajib yang diambil.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Seni Budaya di SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau, terdapat bahwa beliau telah menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak fokus ketika pelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini, guru Seni Budaya di SD 02 Minas Barat tersebut telah mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi guru dan ternyata dalam proses pembelajaran masih kurang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang sebenarnya sehingga masih banyak siswa yang kurang mampu mehamami ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan tidak terciptanya suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Ditemukan juga beberapa kekurangan dalam seperti yang diketahui lokasi sekolah terletak didesa atau daerah yang masih minimnya teknologi sehingga pengaplikasian dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal dan ini dipengaruhi oleh siswanya yang kurang begitu paham dan juga ditambah guru yang belum maksimal meskipun beberapa strategi pembelajaran telah diterapkan. Dengan demikian, peneliti berharap dalam penelitian ini diharapkan agar kualitas guru-guru disekolah tersebut terutama guru Seni Budaya dalam praktek alat musik dapat menjadi guru yang lebih profesional dan berkompeten sehingga hasil proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal dan siswa memperoleh nilai diatas rata-rata atau memuaskan.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui kualitas profesional guru Seni Budaya di SD 02 Minas Barat, peneliti tertarik mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut yang dirangkum dalam sebuah judul **“Kompetensi Profesional Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran Seni Budaya Praktek Alat Musik Kelas V-a SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, terdapat pokok masalah yang menjadi konsentrasi pembahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya praktek alat musik kelas Va SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengajar mata pelajaran Seni Budaya praktek alat musik kelas Va SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan pembelajaran Seni Budaya
2. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan acuan SD 02 Minas Barat Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Pronvis Riau dan pendidik pada umumnya agar tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
3. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan bahan referensi dan penambahan wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

#### 1.5 Definisi Istilah Judul

1. Kompetensi

Menurut Elchos dalam Musfah (2011:132) mengatakan kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan kata dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

2. Profesionalisme

Mulyasa (2008:78) menegaskan peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau memberikan kesempatan pada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau